

BAB I

PENDAHULUAN

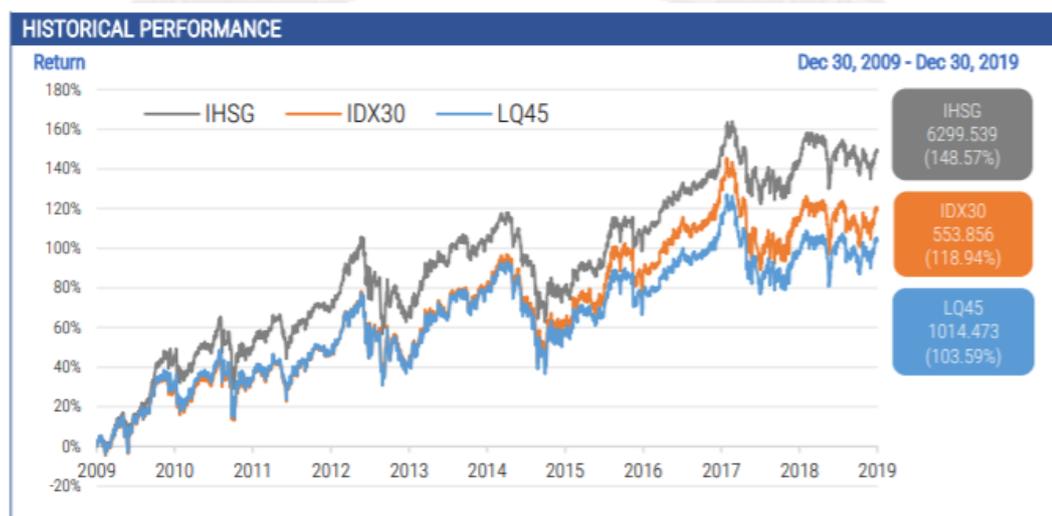
1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, investasi biasanya diartikan oleh masyarakat sebagai penanaman modal, dan memainkan peran yang sangat penting baik dalam perekonomian domestik maupun luar negeri. Menurut Picardo, E. (2020) investasi adalah tindakan mengalokasikan sumber daya seperti uang dengan harapan menghasilkan pendapatan atau laba. (<https://www.investopedia.com> diunduh pada 18 Mei 2020). Investasi dapat dilakukan, seperti memulai bisnis baru atau membeli aset *real estate*, dengan harapan dapat dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi di kemudian hari. Pelaku investasi dikenal sebagai investor, investor adalah orang yang memberikan jaminan baik, upah tenaga kerja maupun bentuk investasi lainnya (Halim, 2015). Dalam berinvestasi, investor dapat melakukan dua macam investasi. Ada investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Jangka waktu investasi jangka pendek ini adalah 3-12 bulan. Jenis investasi ini biasa disebut juga investasi sementara, sambil menunggu peluang investasi lain dengan tingkat pengembalian yang lebih optimal. Sedangkan, Jenis investasi jangka panjang membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menghasilkan pengembalian, biasanya investasi jangka panjang memiliki tingkat pengembalian yang lebih optimal daripada investasi jangka pendek. Namun akibatnya, risiko yang dimiliki biasanya lebih tinggi. Yang paling populer adalah investasi saham di pasar modal.

Investasi saham merupakan salah satu alat investasi yang biasanya disediakan di pasar modal, jika harga jualnya dapat mendatangkan keuntungan bagi investor tersebut maka dapat diperjualbelikan. Dalam Investasi saham, seorang investor memiliki 2 peluang untuk memperoleh keuntungan yakni, memperoleh *capital gain* atau pembagian *dividen*. *Capital gain* mengacu pada keuntungan yang diperoleh ketika harga jual aset modal lebih tinggi dari harga beli. Pada saat yang sama, *dividen* adalah keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Akan tetapi, berinvestasi di saham pasti akan mengandung risiko, seperti potensi kerugian akibat selisih harga beli dan jual. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan konsep utama investasi yaitu *high risk-high return, low risk-low return*.

Di Indonesia, Investor yang melakukan investasi saham pada pasar modal terus mengalami kenaikan. Hasan Fawzi, Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI), mengatakan hingga Maret 2020 jumlah saham single investor Identification (SID) mencapai 1.160.542. Dibandingkan dengan posisi di awal tahun 2020, angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 55.932 atau 4,82%. Dengan demikian, per Maret 2020, total SID saham, reksa dana, dan obligasi adalah 2.679.039. (<https://market.bisnis.com/> diunduh pada tanggal 18 Mei 2020). Peningkatan jumlah SID ini merupakan hasil sosialisasi dan edukasi BEI kepada investor dan calon investor. Selain itu, tren penurunan harga saham di Bursa Efek Indonesia dinilai cukup menarik. Artinya, investor baru melihatnya sebagai peluang investasi, kemudian mereka membuka rekening efek atau SID di pasar modal Indonesia.

Tentunya berinvestasi di pasar modal membutuhkan barometer agar investor dapat memahami situasi secara keseluruhan seperti indeks saham. Indeks harga saham merupakan indikator yang menggambarkan tren harga saham dalam suatu periode waktu. Dengan membaca indeks tersebut kita dapat memahami tren apa yang sedang terjadi di pasar, apakah trennya naik, turun atau stabil, sehingga investor dapat menentukan kapan akan menjual, menahan atau membeli saham tersebut. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa dalam sepuluh tahun terakhir, investasi saham telah memberikan imbal hasil yang cukup besar.



Gambar 1.1 Grafik perbandingan IHSX dan LQ45 dalam 10 Tahun terakhir
Sumber: IDX Stock Indeks Handbook v1.1

Pada gambar 1.1 menunjukkan Grafik pertumbuhan IHSX, IDX30 dan LQ45 dalam 10 tahun terakhir. Perbedaan dari ketiga indeks ini ada pada jumlah perusahaan yang terdaftar pada indeks tersebut, dimana IHSX adalah Indeks Harga Saham Gabungan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. IDX30 merupakan indeks yang terdiri dari 30 perusahaan sedangkan LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 Perusahaan. Berdasarkan dari grafik tersebut, terjadinya kenaikan yang baik dari ketiga indeks tersebut. Sejak desember 2009 hingga desember 2019, IHSX mengalami peningkatan sebesar 148,57%,

IDX30 mengalami peningkatan sebesar 118,94%, dan LQ45 mengalami peningkatan 103,59%. Berdasarkan hasil tersebut, seorang investor dapat mengetahui bahwa perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 merupakan perusahaan berkinerja cukup baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indeks LQ45 sebagai objek penelitian. Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga 45 saham dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan didukung fundamental perusahaan yang baik (IDX Stock Indeks Handbook v1.1 diunduh pada tanggal 18 Mei 2020). Investor jangka panjang biasanya menggunakan saham LQ45 sebagai referensi investasi. Perusahaan yang termasuk di daftar LQ45 merupakan suatu kebanggaan bagi suatu perusahaan, karena artinya para pelaku pasar modal telah mengakui dan meyakini bahwa tingkat likuiditas dan nilai pasar perusahaan tersebut baik. Periode daftar saham yang termasuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah Februari-Juli dan Agustus-Januari. (<https://www.sahamok.com> diunduh pada tanggal 18 Mei 2020). Saham yang masih memenuhi kriteria akan tetap berada di peringkat LQ45, dan yang tidak memenuhi kriteria akan diganti dengan saham yang lebih berkualitas. Persyaratan perusahaan untuk masuk dalam level LQ45 tercatat di BEI selama 3 bulan, aktivitas perdagangan di pasar reguler (nilai, volume dan frekuensi), jumlah hari perdagangan di pasar reguler, nilai pasar dalam kurun waktu tertentu, dan Prospek pertumbuhan perusahaan.

Pada dasarnya setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Dalam hal ini kinerja perusahaan dapat diukur dengan tingkat *Stock Return*. *Stock Return* adalah tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi pada

saham atau kelompok saham melalui suatu portofolio (Chandra, T. *et al.*, 2019). Return saham sangat penting bagi investor karena merupakan faktor utama yang memotivasi investor untuk berinvestasi. Jika pendapatan yang dihasilkan tinggi akan memberikan kemakmuran bagi investor, sebaliknya jika pendapatan yang dihasilkan rendah akan berdampak pada penurunan kesejahteraan pemegang saham.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi *stock return* adalah *capital structure*. Menurut Zani *et al.*, (2014) *Capital Structure* merupakan salah satu cara pembentukan perusahaan pada sisi kanan neraca yang terdiri dari modal dan hutang. Dengan kata lain, *capital structure* menunjukkan proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai proyek investasi, sehingga dengan memahami struktur permodalan, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan pengembalian investasi serta seberapa besar keuntungan yang akan diperolehnya. Dalam penelitian ini, *Capital structure* diukur menggunakan *Debt Level*. Menurut Khan *et al.*, (2013) menemukan *debt level* berpengaruh positif terhadap *stock return*. Artinya semakin besar hutang yang digunakan perusahaan maka semakin besar pula resiko perusahaan. Risiko perusahaan yang meningkat akan mendorong pemegang saham untuk menuntut premi risiko yang lebih tinggi. Hasilnya, pendapatan persediaan diharapkan meningkat. Hasil ini sejalan dengan studi Yang *et al.* (2010) dan Taghavi *et al.*, (2013).

Pada Tabel 1.1, menunjukkan *Research Gap* yang pertama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Structure*. Dimana berdasarkan data hubungan pada 3 buah jurnal tersebut terdapat beberapa kesenjangan. Sehingga dengan adanya gap tersebut maka menimbulkan celah untuk dilakukannya

eksplorasi lebih lanjut untuk memperoleh konsep teoritis dan praktis sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Structure*.

Tabel 1.1 Data Hubungan Faktor – Faktor yang Berpengaruh pada *Capital Structure* Berdasarkan Jurnal

Variabel	Chandra, T. <i>et al.</i> , (2019)	Sheikh, N. A., & Wang, Z., (2011)	Alipour, M. <i>et al.</i> , (2015)
Firm Size	(+) Tidak Signifikan	(+) Signifikan	(-) Signifikan
Growth	(-) Signifikan	(-) Tidak Signifikan	(-) Signifikan
Tangibility	(+) Tidak Signifikan	(-) Signifikan	
Liquidity	(+) Tidak Signifikan	(-) Signifikan	(-) Signifikan
Profitability		(-) Signifikan	(-) Signifikan

Pada Tabel 1.2, menunjukkan *Research Gap* yang kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Stock Return*. Dimana berdasarkan data hubungan pada tiga buah jurnal tersebut terdapat beberapa kesenjangan. Oleh karena itu, dengan adanya gap tersebut menimbulkan celah untuk eksplorasi lebih lanjut agar mendapatkan konsep teoritis dan praktis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi return saham.

Tabel 1.2 Data Hubungan Faktor – Faktor yang Berpengaruh pada *Stock Return* Berdasarkan Jurnal

Variabel	Chandra, T. <i>et al.</i> , (2019)	Yang, C. C. <i>et al.</i> , (2010)	Taghavi, M. <i>et al.</i> , (2013)
Firm Size	(+) Tidak Signifikan	(+) Tidak Signifikan	(+) Signifikan
Growth	(-) Tidak Signifikan	(+) Signifikan	(+) Signifikan
Tangibility	(-) Tidak Signifikan		
Liquidity	(-) Tidak Signifikan	(-) Signifikan	(-) Signifikan
Profitability	(+) Signifikan	(+) Signifikan	(+) Signifikan
Capital Structure	(-) Tidak Signifikan	(+) Signifikan	(+) Signifikan

Menurut Gitman dan Zutter (2015), *Firm Size* adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan melihat besarnya aset yang dimiliki sebuah perusahaan berdasarkan total aktiva, log total aset dan lain sebagainya. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Menurut penelitian yang dilakukan Chang et al. (2014) pada perusahaan di Cina, menemukan bahwa *firm size* memiliki efek positif signifikan pada *capital structure*. Dengan kata lain, perusahaan besar harus beroperasi pada tingkat utang yang tinggi karena kemampuan mereka untuk mendiversifikasi risiko dan untuk mengambil manfaat dari perlindungan pajak pada pembayaran bunga. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra, T. et al., (2019) dan Sheikh & Wang (2011). Selanjutnya, Acheampong, et al. (2014) melakukan penelitian pada perusahaan di Bursa Efek Ghana bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *stock return*. Dengan kata lain, perusahaan kecil cenderung memberikan pengembalian saham yang lebih rendah daripada perusahaan besar. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yang et al. (2010), Taghavi et al., (2013) dan Chandra, T. et al., (2019). Sehingga dapat dikatakan bahwa *firm size* dapat mempengaruhi *capital structure* dan *stock return* secara langsung.

Menurut Salim & Yadav (2012), *Growth* merupakan pertumbuhan perusahaan yang dapat direpresentasikan sebagai perubahan total aset yang terjadi setiap tahunnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar perubahan total aset yang terjadi pada perusahaan, semakin besar juga pertumbuhan perusahaan tersebut. Menurut penelitian Chang et al., (2014) menemukan bahwa *growth* memiliki efek positif pada *capital structure* yang diteliti pada perusahaan di Cina.

Perusahaan yang sedang bertumbuh, akan membutuhkan banyak dana untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Pendanaan tersebut dapat diperoleh melalui hutang eksternal yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Viviani (2008). Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yang et al. (2010) di perusahaan-perusahaan di Taiwan menemukan efek positif *growth* pada *stock return*. Dalam hal ini, Investor cenderung merespon positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi. Pertumbuhan tinggi perusahaan mencerminkan *stock return* yang tinggi di masa depan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Taghavi et al., (2013). Sehingga dapat dikatakan bahwa *growth* dapat mempengaruhi *capital structure* dan *stock return* secara langsung.

Menurut Joni & Lina (2010), *tangibility* merupakan seberapa besar aset tetap mendominasi komposisi kekayaan atau aset yang dimiliki suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sheikh & Wang (2011) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Karachi menemukan bahwa *Tangibility* memiliki efek negatif yang signifikan terhadap *capital structure*. Perusahaan yang memiliki tangibilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki komposisi aktiva tetap yang tinggi. Aktiva tetap merupakan modal sendiri bagi perusahaan, dengan adanya aktiva tetap yang banyak maka perusahaan akan memiliki sumber pendanaan internal yang tinggi. Sehingga dengan aktiva tetap yang tinggi akan mengurangi adanya pendanaan eksternal dengan hutang. Selanjutnya, menurut Joni & Lina (2010) menemukan bahwa *tangibility* memiliki efek positif pada *stock return*. Semakin besar *tangibility* suatu aset maka semakin besar kepercayaan investor, karena perusahaan akan memiliki kemampuan yang

lebih besar untuk menjamin pembiayaan eksternal yang berarti dapat menambah hutang perusahaan. Oleh karena itu dengan kata lain semakin besar *tangibility* maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap keamanan perusahaan yang berdampak pada peningkatan return saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa *tangibility* dapat mempengaruhi *capital structure* dan *stock return* secara langsung.

Menurut Almajali (2012), *liquidity* merupakan sejauh mana kewajiban hutang dapat dibayar dari kas atau aset yang akan berubah menjadi uang tunai. Menurut penelitian Haron (2016) menemukan bahwa *liquidity* memiliki efek negatif signifikan terhadap *capital structure*. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan mengurangi niat perusahaan untuk menggunakan hutang dan lebih suka menggunakan sumber dana internal. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheikh & Wang (2011), dan Alipour *et al.*, (2015). Selanjutnya, menurut hasil penelitian Chandra, T., *et al* (2019) menemukan adanya pengaruh negatif tetapi tidak signifikan antara *liquidity* terhadap *stock return*. Hasil ini menunjukkan bahwa, beberapa investor menganggap perusahaan yang memiliki likuiditas besar sebagai perusahaan yang kurang produktif dalam menggunakan dana mereka, akibatnya investor akan menghindari perusahaan ini. Namun, karena tidak semua perusahaan menerapkan hal yang sama, sehingga pengaruhnya tidak signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *tangibility* dapat mempengaruhi *capital structure* dan *stock return* secara langsung.

Menurut Kaur & Silky (2013), *profitability* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi *profitability* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sehingga perusahaan mampu mendanai operasional perusahaan atas peningkatan *earning after tax* dari

pemanfaatan asset yang dimilikinya. Sofat & Singh (2017) dalam penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur di India menemukan bahwa *profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital structure*. Dimana, perusahaan yang memiliki tingkat *profitability* yang tinggi, cenderung memilih menggunakan dana internal perusahaan daripada menggunakan dana eksternal untuk *capital structure*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheikh & Wang (2011), dan Alipour *et al.*, (2015). Selanjutnya, menurut hasil penelitian Ahmad *et al.* (2013) pada perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Karachi, menemukan efek positif dari *profitability* terhadap *stock return*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *profitability* tinggi cenderung menjadi salah satu indikator fundamental keuangan perusahaan yang kuat. Memiliki fundamental keuangan yang kuat akan mendorong investor untuk memiliki saham perusahaan, sehingga harga saham akan naik dan *stock return* juga akan meningkat. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yang *et al.* (2010), Taghavi *et al.*, (2013) dan Chandra, T. *et al.*, (2019). Sehingga dapat dikatakan bahwa *profitability* dapat mempengaruhi *capital structure* dan *stock return* secara langsung.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Firm Size*, *Growth*, *Tangibility*, *Liquidity*, dan *Profitability* mempengaruhi *Stock Return* dengan *Debt Level* sebagai variabel intervening pada saham-saham LQ45. *Debt Level* berperan sebagai variabel intervening karena menghubungkan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat

membantu perusahaan maupun investor dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.

1.2 Batasan Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan batasan yang jelas mengenai masalah yang dibahas agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Demikian juga dengan penelitian ini. Variabel-variabel yang digunakan dan dibahas dalam penelitian ini adalah *Firm Size*, *Growth*, *Tangibility*, *Liquidity*, dan *Profitability* terhadap *Stock Return* dengan *Debt Level* sebagai variabel intervening pada saham-saham LQ45. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan non-perbankan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode Februari - Juli tahun 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Level* pada perusahaan indeks LQ45?
2. Apakah *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Level* pada perusahaan indeks LQ45?
3. Apakah *Tangibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt Level* pada perusahaan indeks LQ45?
4. Apakah *Liquidity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt Level* pada perusahaan indeks LQ45?

5. Apakah *Profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt Level* pada perusahaan indeks LQ45?
6. Apakah *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45?
7. Apakah *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45?
8. Apakah *Tangibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45?
9. Apakah *Liquidity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45?
10. Apakah *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45?
11. Apakah *Debt Level* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Return* pada perusahaan indeks LQ45?
12. Apakah *Debt Level* memediasi hubungan antara *Firm Size* terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45?
13. Apakah *Debt Level* memediasi hubungan antara *Growth* terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45?
14. Apakah *Debt Level* memediasi hubungan antara *Tangibility* terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45?
15. Apakah *Debt Level* memediasi hubungan antara *Liquidity* terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45?
16. Apakah *Debt Level* memediasi hubungan antara *Profitability* terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan didalamnya. Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Level* pada perusahaan indeks LQ45.
2. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Level* pada perusahaan indeks LQ45.
3. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Tangibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt Level* pada perusahaan indeks LQ45.
4. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Liquidity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt Level* pada perusahaan indeks LQ45.
5. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt Level* pada perusahaan indeks LQ45.
6. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45.
7. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45.
8. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Tangibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45.
9. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Liquidity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45.
10. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45.

11. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Debt Level* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45.
12. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Debt Level* memediasi hubungan antara *Firm Size* terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45.
13. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Debt Level* memediasi hubungan antara *Growth* terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45.
14. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Debt Level* memediasi hubungan antara *Tangibility* terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45.
15. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Debt Level* memediasi hubungan antara *Liquidity* terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45.
16. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Debt Level* memediasi hubungan antara *Profitability* terhadap *Stock Return* pada saham-saham LQ45.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat mendukung teori yang ada tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt Level* dan *Stock Return*.
2. Penelitian ini dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi *Debt Level* dan *Stock Return* yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

3. Penelitian ini dapat berguna sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang *Debt Level* dan *Stock Return*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Debt Level* dan *Stock Return* pada perusahaan indeks LQ45. Sehingga, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan indeks LQ45 dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan *Stock Return* dari perusahaan tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar pembaca lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, maka penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dan sistem penulisannya adalah sebagai berikut.

BAB I :Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, batasan masalah yang akan dibahas, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian yang meliputi manfaat praktis dan manfaat teoritis serta sistematika penulisan.

BAB II :Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt Level*, dan

Stock Return pada perusahaan indeks LQ45, pengembangan hipotesis dalam penelitian ini, model penelitian serta bagan alur berpikir.

BAB III : Metodologi Penelitian

Berisi jenis penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Berisi hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk draft atau tabel, grafik, atau bahkan pemaparan deskriptif mengenai hasil kajian penelitian. Dalam bab ini, terdapat pembahasan dari setiap rumusan masalah yang muncul dan yang menjadi tujuan penelitian ini.

BAB V : Kesimpulan

Merupakan bab terakhir dalam sistematika penulisan dimana berisi atas kesimpulan terhadap hasil penelitian, implikasi, dan saran bagi penelitian selanjutnya.